

BAB IV

REPRESENTASI ORIENTASI HOMOSEKSUAL DALAM

NOVEL *INI DIA, HIDUP*

Sebuah karya sastra senantiasa mempunyai relasi atau hubungan dengan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari, pada suatu masyarakat. Bentuk hubungan atau relasi, dapat berupa hubungan langsung atau hubungan tak langsung. Hubungan langsung merupakan kesesuaian antara kejadian dalam masyarakat dengan kejadian dalam karya sastra, sedangkan hubungan tak langsung adalah kejadian dalam karya sastra yang tidak memiliki kaitan langsung dengan kejadian di masyarakat, misalnya kejadian-kejadian yang dihadirkan dalam novel-novel absurd. Kejadian-kejadian tersebut tidak mempunyai keterkaitan langsung dengan kejadian di masyarakat. Namun, peristiwa atau kejadian dalam novel absurd tersebut, tetap bersumber pada kejadian di masyarakat. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh keempat tokoh utama pada novel IDH ini (Haikal Azad, Kilby Delizea, Seth, dan Adam Krisanto) merupakan hubungan langsung antara masyarakat dengan karya sastra.

Representasi yang akan dikaji oleh peneliti, dalam penulisan skripsi ini meliputi dua hal. *Pertama*, nama-nama tokoh, karakter tokoh dan kisah hidup mereka, dalam teks novel IDH, yang merepresentasikan sosok atau tokoh dalam fakta masyarakat. Representasi *kedua* adalah sikap dan opini masyarakat dalam teks novel IDH, yang merupakan representasi dari fakta berupa stigma dari masyarakat terhadap kaum homoseks.



Tokoh-tokoh utama tersebut diatas, diambil atau diangkat dari beberapa fakta yang berkembang dalam masyarakat. Perjalanan hidup tokohnya (Haikal Azad), ada yang dibuat sama persis seperti fakta, ada pula perjalanan hidup tokoh (Seth) yang dilukiskan dari perpaduan antara imajinasi dengan fakta, dan bahkan penggabungan dua fakta menjadi satu, yang dibangun melalui satu nama tokoh (Kilby Delizea).

Representasi terhadap homoseksual sebagai kaum marjinal, dapat diamati dari penggambaran pada tokoh Adam Krisanto dalam novel IDH. Pada tokoh Adam Krisanto, pengisahan alur hidupnya, frekuensi pemunculannya, dan fungsinya dalam novel tersebut, terlihat sangat sedikit dibanding dengan ketiga tokoh utama lainnya, yaitu Haikal Azad, Kilby Delizea, dan Seth.

Sikap dan opini masyarakat dalam novel IDH, sangat mempengaruhi psikis para tokoh utamanya. Secara realita, masyarakat Indonesia, masih sangat sulit menerima kehadiran kaum homoseksual ditengah-tengah komunitas mereka sebagai heteroseksual (walaupun saat ini, semakin banyak kaum homoseks yang berani menunjukkan diri dengan identitas sebagai homoseks). Sehingga, keadaan sosial budaya dalam novel IDH, sama dengan keadaan sosial budaya masyarakat Indonesia, pada umumnya.

Dua hal tersebut diatas (penamaan serta penggambaran karakter tokoh utama dalam novel dengan tokoh dalam dunia nyata dan stigma masyarakat terhadap homoseks), akan menjadi bahan penelitian bagi peneliti, dan dibahas lebih lanjut pada bab ini. Berikut adalah beberapa uraian dan penjelasan yang berhasil ditemukan oleh peneliti:

4.1 Representasi Homoseksual dalam Novel *Ini Dia, Hidup Terhadap Sosok Tokoh dalam Realita Masyarakat*

4.1.1 Relasi Haykal, Seorang Penulis, Mengenai Kisah Nyatanya pada *Mailing List hijraheuy*²⁸⁵

Tulisan yang peneliti ambil, merupakan pengakuan dan kisah nyata, dari seseorang bernama Haykal. Peneliti sama sekali, tidak melakukan pengeditan atau penyempurnaan huruf, kata-kata, kalimat, dan makna. Berikut adalah tulisan seseorang bernama Haykal mengenai perjuangan serta harapan-harapannya, melawan kenyataan bahwa dirinya seorang pecinta sesama jenis atau homoseks:

“Terus terang, dulu aku menerima keadaan bahwa diri aku G, karena kalau diri kita tak menerima, siapa lagi yang akan menerima diri kita? tapi penerimaanku bukan penerimaan yang statis, aku terus berusaha untuk memperbaiki diri karena salah satu hal yang membuat aku terus bertahan hidup adalah harapan untuk sembuh dan menjalani hidup secara normal. Bagaimana kita mau sembuh kalau masih berkubang dalam dunia G. Memang hal yang paling sulit dalam kehidupan adalah melupakan masa lalu, kita sadar masa lalu kita buruk, tapi tak bisa diulang dan telah menjadi catatan hitam dalam sejarah kita. Selama aku menjalani dunia G, aku tak mendapat kebahagiaan yang sebenarnya, hanya kebahagiaan semu karena tipu daya setan. Hidup tak punya masa depan, oke-lah kita sekarang masih muda, karir oke, tampang keren, tapi aku tidak mau menjalani masa tua nanti hidup dalam kesendirian dan terlupakan seperti Leonardo da Vinci...”²⁸⁶

²⁸⁵ Mailing List hijraheuy, dapat ditemukan pada website Hijrah. Website Hijrah adalah sebuah situs untuk homoseks Muslim. Pengelola website ini berpegang pada keyakinan Islam mainstream atau garis keras, bahwa kecenderungan homoseks tidak boleh disalurkan. Meskipun begitu, mereka cukup berpandangan “moderat” bahwa prasangka dan diskriminasi yang dialami kaum homoseks harus diakhiri. Mereka menyediakan wadah, berupa mailing list bernama hijraheuy. Di samping hijraheuy, ada satu lagi mailing list yang mewadahi maksud serupa bernama backtofitrah.

²⁸⁶ “Atas Nama Hati Nurani: Suara dari Homoseksual-Muslim”. www.indoqueer.com

4.1.1.1 Representasi Tokoh Haikal Azad dengan Haykal pada *Mailing List* hijraheuy

Jika Haikal Azad adalah seorang tokoh dalam novel yang tentu saja fiktif, karena karakter dan jalan hidup yang dialami dalam novel IDH merupakan rekayasa dan hasil imajinasi pengarang, maka lain halnya dengan sosok Haykal yang benar-benar fakta/riil dari salah satu kehidupan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan penelitian sederhana, maka peneliti berhasil menemukan persamaan cerita antara tokoh Haikal Azad dengan Haykal.

Kesamaan mereka berdua selain nama: Haikal Azad dengan Haykal (pengucapan yang sama, hanya penulisan satu huruf yang berbeda) adalah bahwa kedua tokoh ini, sama-sama memiliki karakter yang kuat untuk melakukan perjuangan atas diri mereka, mengenai bagaimana caranya agar mereka dapat kembali normal, dengan tertarik secara seksual maupun emosional dengan wanita. Walaupun akhirnya, mereka (baik Haykal ataupun Haikal Azad) menyerah dan menerima keadaan sebagai *homoseksual*, namun, paling tidak mereka pernah berusaha untuk menjadi normal. Dan tentu saja, persamaan mereka berdua selanjutnya adalah memiliki agama yang sama, Islam.

Jika ditarik benang merahnya, mungkin saja, novel IDH ini, meminjam cerita Haykal untuk dijadikan sebagai salah satu tokoh utama yang mengalami dilemma atas ke-homoseksual-annya. Dugaan itu diperkuat dengan kegemaran menulis narator, pada salah satu website (web gan), dan ia juga merupakan *admin* dan penulis tetap pada website tersebut.

Maka bukan suatu hal yang mengagetkan, jika kisah pada salah satu tokoh utamanya, dipinjam dari dunia terdekat narator: Dunia *cyber* mengenai kisah nyata Haykal, seseorang yang mengisahkan proses kehidupannya (seperti telah dikutip oleh peneliti, diatas) berikut usahanya, serta menuliskannya pada *mailing list* hijraheuy.

Dengan kata lain, tokoh Haikal Azad yang diciptakan dan dihadirkan dalam novel IDH, merupakan representasi / perwakilan dari perilaku dan fakta sosial masyarakat, yang dikisahkan lewat media internet oleh seorang laki-laki, bernama Haykal.

4.1.2 Relasi Dewa Seth dalam Legenda Mesir Kuno

Osiris anak Dewa Geb dari bumi dan Dewi Nut dari langit, terkadang digambarkan sebagai seekor lembu, karena dalam bentuk inilah ia membawa dewa matahari Re di punggungnya untuk pergi ke langit. Dewi Nut ini dikatakan telah melahirkan anak kembar laki-laki bernama Horus dan Seth, serta anak perempuan kembar bernama Isis dan Nephthys. Setelah ayahnya (Dewa Geb) pensiun dan tinggal di langit, Osiris meneruskan mengelola Mesir di muka bumi, dan mengawini adik perempuannya, Isis, sebagai permaisuri²⁸⁷. Osiris dan Isis mempunyai seorang anak laki-laki tunggal bernama Horus.

Dikisahkan bahwa Osiris ini adalah pharaoh/firaun²⁸⁸ pertama yang memerintah Mesir, didampingi oleh Isis, adik sekaligus istrinya (seperti halnya Zeus dan Hera yang juga adik kakak merangkap suami istri). Osiris terkenal

²⁸⁷ Piramida Sebagai Bandar Kapal Angkasa Luar. <http://pm.magazin.com>. Peter Ripota.

²⁸⁸ Fir'aun adalah panggilan untuk raja Mesir jaman dahulu. Jadi setiap Raja di Mesir, dahulu dipanggil Fir'aun.

sebagai firaun yang gemar mengajari rakyat Mesir, bagaimana cara menanam gandum dan anggur (tanaman) untuk menghasilkan roti dan anggur (minuman). Dibawah pengelolaannya, Mesir kuno menjadi negeri yang subur makmur, tata-tenteram, karta-raharja²⁸⁹. Hal itulah yang membuat Seth, adik kembarnya, iri melihat kejayaan dan keberhasilan saudara kembarnya, Osiris, hingga pada suatu hari, Osiris dibunuh oleh Seth.

Orang Mesir sebenarnya tidak memiliki dewa tertinggi, maka mungkin saja jika beberapa dewa dianggap sebagai pencipta dunia. Ada yang menganggap Osiris sebagai dewa tertinggi karena (konon) dia adalah Firaun yang paling pertama. Tetapi menurut legenda dari daerah Heliopolis, dewa tertinggi adalah Re-Atum-Khepri, gabungan dari dewa Re (dewa matahari siang, lambangnya lingkaran menonjol), Atum (dewa matahari terbenam, lambangnya manusia dengan kepala domba), dan Khepri (dewa matahari terbit, lambangnya kumbang)²⁹⁰.

Sebuah legenda lain menceritakan tentang Dewa Seth, yaitu tentang cinta seksualnya pada Horus dan usahanya untuk memperkosanya. Ini adalah kisah yang luar biasa, yang terbuka terhadap berbagai interpretasi dan sebagaimana hampir mengenai semua hal yang manusia miliki bersangkutan dengan masalah seksualitas orang-orang Mesir Kuno²⁹¹. Mitos aslinya sama sekali tidak mengatakan apa pun perihal hubungan seksual antara Horus-Seth.

²⁸⁹ *Ibid Op., Cit.*

²⁹⁰ "Tentang masalah Pharoh dan Osiris," <http://www.amazon.com/exec/obidos>, 01 November, 2005.

²⁹¹ Colin Spencer. "Prasejarah dan Peradaban-Peradaban Primitif." *Sejarah Homoseksualitas: dari zaman kuno hingga sekarang*, ed. Ninik Rochani Sjams. (Yogyakarta, 2004), hal. 24.

Pada mitos Seth dan Horus, dikisahkan bahwa: “Penis Seth berdiri dan ia menyelipkannya di antara kedua pantat Horus...”. Seth adalah seorang dewa, saudara laki-laki dari Osiris yang telah di bunuh oleh Seth dan dikurungnya di dalam sebuah peti mayat, lalu dibuangnya peti mayat berisi Osiris tadi, ke Sungai Nil²⁹². Horus adalah putera dari Osiris, sehingga hubungan pederastik²⁹³ ini adalah antara paman/kemenakan (laki-laki).

Namun mitos ini tidak hanya sampai pada logika seperti itu: “...sebab Horus lalu meraba pantatnya dengan tangannya dan mendapati mani dari Seth. Horus, selanjutnya, pergi mengadu pada ibunya, yaitu Isis: “Isis, ibuku, tolong aku. Coba lihat apa yang baru saja dilakukan Seth terhadap ku.” Horus membuka tangannya dan menunjukkan air mani Seth di telapak tangannya.

Ibunya menjerit, namun seketika itu juga, ia memotong tangan puteranya dan membuangnya ke sungai. Begitu juga tangan yang satu lagi, ia potong dan dibuangnya ke sungai²⁹⁴. Keinginan untuk mempenetrasi anal itu digagalkan (meskipun Seth mengira berhasil ia lakukan), tetapi Isis sangat ketakutan begitu melihat air mani dari Seth sehingga ia memotong tangan puteranya seolah-olah tangan itulah yang kotor. Seth adalah satu-satunya dewa yang tidak pernah menikah ataupun punya anak²⁹⁵.

Seth pada gilirannya berhasil dibunuh oleh Horus, anak tunggal dari Osiris dan Isis yang dibuahi secara ajaib, setelah Isis berhasil mengumpulkan semua bagian tubuh Osiris dari sungai Nil. Pada akhirnya jiwa Osiris naik ke

²⁹² *Ibid.*, hal 26.

²⁹³ Pederastik berasal dari kata bahasa Inggris *pederasty* yang artinya semburit atau sodomi, perjantanan, atau hubungan seksual maskulin.

²⁹⁴ *Ibid.*, hal. 26-27.

²⁹⁵ *Ibid.*, hal.27.

langit dan menjelma sebagai rasi bintang Orion, sedangkan Isis sebagai Sirius, bintang paling terang yang dapat dilihat di langit ²⁹⁶.

Seth mengunci Osiris, di dalam sarkofagus dan menghanyutkannya di Sungai Nil. Peti itu secara ajaib "masuk" ke dalam sebatang pohon di daerah Pantai Phoenicia (sekarang Lebanon). Di situ ada raja, namanya Malcandre, yang mau membangun istana baru. Pohon itu dipotong untuk dijadikan pilar. Isis yang mengetahui hal ini, membujuk raja Malcandre untuk membelah pilarnya. Setelah sang Raja memenuhi permintaan Isis, maka ditemukanlah tubuh Osiris, suaminya, yang terkunci dalam sarkofagus ²⁹⁷.

Ketika Seth mengetahui rencana tersebut, diam-diam dia memotong-motong tubuhnya Osiris dan menyebarkannya di seluruh penjuru Mesir. Isis berhasil mengumpulkan seluruh bagiannya, kecuali phallus-nya yang tenggelam di Sungai Nil (itulah penyebab Sungai Nil membawa kesuburan, konon karena phallus Osiris), kemudian Isis membuatkan phallus dari emas untuk Osiris. Waktu Osiris bangkit, Isis langsung hamil Horus secara ajaib.

Pada mitos lain, ada yang mengatakan bahwa Isis mengandung Horus ketika dia, dalam wujud burung, sedang "mengipasi" jenazah Osiris yang belum dipotong-potong oleh Seth. Waktu potongan tubuh Osiris tercecer, Isis menitipkan bayi Horus untuk sementara pada saudarinya sekaligus istri Seth, yaitu Nephthys.

Istilah lain untuk Dewa Set adalah Setech, Setekh, Setesh, Seth, Seti, Sutech, Sutekh. Istilah Satan dalam bahasa Ibrani adalah pengadopsian dari kata 'Set' (dari Mesir Kuno), yang berarti sosok jahat (makhluk pengacau). Dalam

²⁹⁶ "Tentang masalah Pharoh dan Osiris," *Op. Cit.* hal.3-4.

²⁹⁷ *Ibid.*

bahasa Arab yang muncul belakangan menjadi 'Syaiton', yang merupakan kata lain dari Iblis. Persamaan bunyi dapat saja terjadi mengingat keadaan geografi yang berdekatan dan banyak interaksi diantara beberapa kebudayaan itu²⁹⁸.

4.1.2.1 Representasi Tokoh Seth dalam Novel *Ini Dia Hidup* dengan Pengisahan Dewa Seth dalam Legenda Mesir Kuno

Jika dihubungkan dengan tokoh Seth dalam IDH, baik Dewa Seth – yang lebih dikenal sebagai dewa penghancur atau dewa perusak – maupun tokoh Seth sama-sama mengalami hal tersebut. Dewa Seth menghancurkan hubungan persaudaraan dan menghancurkan pemerintahan masyarakat Mesir, karena telah membunuh pemimpin mereka didasari dengan rasa iri hati, terhadap keberhasilan saudara kembarnya menjadi Firaun.

Tokoh Seth dalam novel IDH, menghancurkan dirinya sendiri, di usia mudanya, dengan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, pesta seks, dan tindak kriminal lainnya (seperti pencurian), yang tentu saja berakibat di masa depannya. Ia terinfeksi HIV positif, dan dalam waktu beberapa bulan kemudian, ia telah mengidap AIDS.

Dalam hubungan pederasti (hubungan seksual sesama jenis / sodomi) yang dilakukan oleh Dewa Seth, terhadap kemenakan laki-lakinya, Horus, juga terjadi dengan paksaan dan atas kehendak Dewa Seth. Pada tokoh Seth dalam novel IDH, Seth tidak memaksa Kilby Delizea untuk mencintainya. Namun, Seth

²⁹⁸ “Fenomena JD dan Mesir Kuno,” <http://www.amazon.com/exec/obidos> 01 November, 2005.

menggunakan caranya sendiri untuk mendapatkan hati Kilby. Yaitu dengan mengikuti dan mencari tahu segala sesuatu yang berhubungan dengan Kilby.

Setiap kali pertemuan Seth-Kilby, Seth selalu melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang memojokkan Kilby, dan memaksa Kilby untuk mengungkapkan segalanya, pada Seth. Sedangkan hubungan seksual antara Seth dan Kilby, dilakukan tanpa paksaan, tidak seperti Dewa Seth dan Horus.

4.1.3 Relasi Jack St. Clair Kilby dan Delizea

4.1.3.1 Kisah Jack St. Clair Kilby

Jack St. Clair Kilby dilahirkan Jefferson City, Missouri pada tahun 1925. Ia mengenal dunia elektronika di usia yang sangat muda karena ayahnya merupakan seorang insinyur elektro. Pada tahun 1927, ayah Jack St. Clair Kilby menjadi presiden perusahaan elektro yang terkenal yaitu Kansas Power Company yang berkedudukan di Salina, Kansas²⁹⁹.

Kilby sudah memutuskan untuk menekuni bidang elektronik sejak usia SMA. Ketertarikannya muncul saat ayahnya, seorang insinyur elektro yang memiliki sebuah perusahaan elektrik kecil, mengalami permasalahan dengan bisnisnya. Saat itu terjadi badai es yang sangat besar dan menghancurkan sebagian besar saluran telepon dan listrik di wilayah tempat tinggal mereka, daerah barat Kansas. Ayah Jack Kilby kehilangan kontak dengan banyak pelanggan karena matinya saluran telepon dan listrik tersebut. Ia kemudian bekerja sama dengan operator radio amatir untuk mendapatkan kontak dengan para pelanggannya itu.

²⁹⁹ segiTIGA Online Galeri Cerpen Dunia Internet. Kamis, 12 Juni 2003.

Kilby justru menjadi sangat tertarik melihat kerja sama ini dan langsung memutuskan untuk mendalaminya. Setelah lulus dari SMA, Jack Kilby melanjutkan ke University of Illinois dan mengambil jurusan Teknik Elektro³⁰⁰.

Gelar sarjana dan masternya pada jurusan tehnik elektro diperoleh dari Universitas Illinois dan Wisconsin. Lalu ia memulai kariernya tahun 1947 pada divisi Centralab di Globe Union Inc, Milwaukee. Pekerjaannya adalah mengembangkan teknologi alat-alat listrik³⁰¹.

Pada tahun 1952, Centralab mengirim Kilby untuk mengikuti sebuah simposium transistor di New Jersey, dan kembalinya dari sana mulailah ia mengatak-atik pembuatan transistor dari bahan germanium.

Meskipun germanium adalah bahan utama yang biasa digunakan untuk pembuatan transistor, tapi ternyata bukan bahan pilihan yang dapat dipakai untuk pembuatan rangkaian terpadu atau Integrated Circuit (IC)³⁰². Para ilmuwan kemudian menemukan bahwa bahan dari silikon jauh lebih baik dari germanium. Itulah yang kemudian membuat Kilby tertarik untuk lebih mengembangkan pembuatan transistor dari bahan silicon. Namun, pihak Centralab tidak mendukung pengembangan IC berbahan silicon ini sehingga pada tahun 1958 Kilby akhirnya pindah ke Texas Instruments (TI), Dallas.

Jack St. Clair Kilby sendiri semula tidak menyangka kalau IC yang dirancangnya pada tahun 1958 tersebut bakal menjadi tonggak yang sangat

³⁰⁰ <http://www.komputasi.lipi.go.id>. 14 November 2004

³⁰¹ *Ibid.*

³⁰² Integrated circuit (IC) ialah piranti elektronik berbentuk pipih yang berkemampuan memproses data dari arus listrik. IC yang sering juga disebut chip atau mikroprosesor, yang terdiri dari dua atau lebih komponen semikonduktor, transistor dan resistor. detikinet@yahoo.com, 22/06/2005 13:14 WIB

menentukan bagi sejarah perkembangan komputer, elektronika serta perangkat telekomunikasi di kurun waktu berikutnya. Rangkaian terpadu sederhana yang pertama kali dibikin itu hanya terdiri atas satu transistor dan komponen lain yang dikemas dalam sepotong lembaran germanium (Ge) dengan ukuran 7/16 x 1/16 inchi. Untuk ukuran sekarang, IC hasil inovasi Kilby di Texas Instruments itu memang bisa digolongkan sudah usang, dan kini sudah menjadi penghuni museum.

Inovasi yang dilakukan oleh Kilby memang diakui dan dikagumi oleh banyak pakar yang terlibat dalam riset dasar semikonduktor, bahan utama untuk pembuatan berbagai jenis komponen elektronik. Tidak salah kalau kemudian Jack St. Clair Kilby yang kini berusia 76 tahun dianugerahi Nobel Fisika 2000 berupa uang sebesar kurang lebih Rp 7,5 milyar karena jasanya dalam merintis rancangan komponen elektronik berupa rangkaian terpadu atau *integrated circuits (IC)* yang kini lebih dikenal sebagai chip. Sebelum meraih Nobel fisika 2000, Kilby pernah dianugerahi *National Medal of Science* dan *National Inventors Hall of Fame* oleh Pemerintah AS.

Dilain pihak, komponen elektronik IC dikembangkan pula oleh Robert N. Noyce yang kala itu bekerja di *Laboratorium Fairchild*. Noyce mengembangkan IC secara terpisah dalam waktu yang hampir bersamaan dengan Kilby. Noyce yang kemudian mendirikan perusahaan elektronik *Intel Corporation* dan kini termasuk perusahaan raksasa dalam pembuatan chip komputer, telah meninggal dunia sejak 1990 lalu. Banyak ilmuwan mengatakan bahwa seandainya

Noyce masih hidup, bisa jadi ia akan bergabung bersama Kilby untuk memperoleh hadiah Nobel.

Kini, setelah ia pensiun, nama Jack. S. Kilby diabadikan menjadi nama salah satu laboratorium utama Texas Instruments (The Kilby Centre) yang selama ini telah menghasilkan 30 paten.

Untuk berbagai karyanya ini Kilby mendapat banyak penghargaan, di antaranya National Medal of Science, Franklin Institute's Stuart Ballantine Medal, The NAE's Vladimir Zworykin Award, The American Society of Mechanical Engineers' Holley Medal, The IEEE's Metal of Honor, Cleo Brunetti Award, dan David Sarnoff Award. Sosoknya juga muncul di The National Inventors Hall of Fame sejajar dengan para penemu berkebangsaan Amerika lainnya, seperti Henry Ford, Thomas Alfa Edison, dan The Wright Brothers. Penghargaan paling prestisius yang diperolehnya adalah Nobel Fisika tahun 2000 bersama dengan Zhores I Alferov dari Rusia, dan Herbert Kroemer dari California, Amerika Serikat ³⁰³.

Terpilihnya Kilby sebagai Nobelis Fisika 2000 tentu menambah pamor Texas Instruments, perusahaan tempat di mana ia sebelumnya bekerja dan berkarya. Selama ini, perusahaan itu memang sudah sangat mashur di kalangan industri chip mikroprosesor. Texas Instruments merupakan perusahaan pembuat chip yang menguasai sekitar setengah dari pasar mikroprosesor dunia pada tahun 1999. Berada di peringkat kedua adalah Lucent Technology Inc. yang menguasai sekitar seperempat pasaran chip dunia. Sisanya masing-masing 10 persen pasar

³⁰³ *Ibid. Op., Cit.*

dikuasai oleh Motorola Inc dan analog³⁰⁴. Kini, sosok yang dikenal sebagai bapak mikrochip itu, meninggal dunia dalam usia 81 tahun karena penyakit kanker³⁰⁵.

4.1.3.2 Kisah Delizea

Nama Delizea, berdasarkan hasil dari pencarian dan penelitian yang dilakukan penulis, merupakan nama pinjaman dari beberapa nama/merek/brand tertentu. Delizea merupakan nama merek minuman jenis anggur, yaitu Fontanafredda Delizea 82 Barolo³⁰⁶. Minuman jenis anggur ini, dapat dikategorikan sebagai minuman anggur berkualitas tinggi, dengan harga murah dan cita rasa yang mudah diingat oleh konsumen. Berikut adalah kutipan dalam homoseksual penulisan dan bahasa Inggris, mengenai minuman anggur bermerek Fontanafredda Delizea 82 Barolo :

I took a bottle of Fontanafredda Delizea 82 Barolo from my cellar recently and it wasn't very good. I have had the wine a while and it is one of those purchases made on the "that is really quite cheap for a single vineyard bottling from a good vintage, even if it's not one of my favourite producers" reasoning. I think I have managed to kick the habit now - I buy because its a classy producer, or because I have tasted it, but not just because it "looks like a bargain". Of course, if it's a wine I know I want, I jump at a special offer as fast as the next man, but too much bargain searching can result in ones buying wines at "20 pounds reduced to 10" that one would not look at if they were always 8.99!³⁰⁷

Penemuan lain terhadap nama Delizea, juga berhasil diungkap oleh peneliti, yaitu pada sebuah website, www.delizea.com, yang berisi mengenai

³⁰⁴ segiTIGA Online Galeri Cerpen Dunia Internet. Kamis, 12 Juni 2003.

³⁰⁵ detikinet@yahogroups.com. Rabu, 22/06/2005 13:14 WIB

³⁰⁶ www.finewinediary.com. FWD newsletter - No. 37 (08/02/2002)

³⁰⁷ Ibid.

perjalanan hidup dan kisah asmara sekaligus petualangan seksual beberapa orang (komunitas pengguna website ini adalah remaja) namun, jika ditinjau dari tahun pembuatannya (yang dibuat pada tahun 2005)³⁰⁸. Berdasarkan penemuan tersebut, maka website tersebut tidak dapat dijadikan acuan dalam pencarian identitas tokoh utama (Kilby Delizea), karena novel IDH telah selesai dan beredar pada bulan Desember 2004, sementara website tersebut aktif pada tahun 2005.

4.1.3.3 Representasi Tokoh Kilby Delizea dalam Novel *Ini Dia, Hidup* dengan Jack St. Clair Kilby

Tokoh Kilby Delizea dalam novel IDH, merupakan representasi dari sosok Jack St. Clair Kilby, seorang peraih nobel fisika pada tahun 2000. Jack St. Clair Kilby merupakan sosok lelaki cerdas dan mandiri. Ia begitu dekat dan mengagumi serta selalu ingin tahu mengenai segala sesuatu yang dilakukan oleh ayahnya, terbukti dengan keputusannya untuk mengikuti jejak ayahnya, yaitu menekuni bidang elektronika. Ia mendapatkan gelar kesarjanaan dan master, di dua universitas, yaitu universitas Illionis dan Wisconsin.

Sama halnya dengan Jack St.Clair Kilby, Kilby Delizea juga memiliki perjalanan studi yang cemerlang. Sejak berusia 4 tahun, ia sudah dapat membaca. Usia 8 tahun, ia terbukti dan teruji memiliki IQ 175. Suatu kebanggaan tersendiri bagi ayahnya. Kilby kecil, juga memiliki hubungan yang begitu dekat dengan ayahnya. Ia begitu tertarik dengan buku, jurnal, peta. Namun, Kilby Delizea tidak mengikuti jejak ayahnya sebagai guide wisata/pemandu wisata. Ia lebih tertarik

³⁰⁸ <http://www.okcupid.com/profile>. Lihat Noffie Nursetyaning Putri. *Representasi Homoseksual dalam Novel Ini Dia, Hidup karya Ezinky*. Lampiran 2

pada dunia anak-anak, pendidikan dan pengajaran. Ia mengambil gelar kesarjanaannya di universitas Leeds dengan program *Bachelor of Arts* dalam bidang *Childhood Studies*, dan meraih gelar masternya di universitas Oxford dengan program Master of Science dalam bidang *Educational Studies*.

Mengenai hubungan percintaannya dengan Gregory Leander, Chance Fiddle, dan Seth, yang semuanya adalah laki-laki dan berakhir dengan tidak bahagia, peneliti tidak dapat menemukan representasi terhadap permasalahan seksual tersebut.

4.1.4 Representasi Tokoh Adam Krisanto dalam Novel *Ini Dia, Hidup*

Pengisahan Adam Krisanto, tidak ditemukan pada kisah-kisah atau sosok seseorang bernama Adam Krisanto. Tokoh Adam Krisanto hanyalah salah satu bentuk representasi yang dapat menunjukkan bahwa perbedaan orientasi seksual, tidak hanya terjadi pada masyarakat kota dengan karir dan ekonomi yang baik saja. Tetapi, perbedaan orientasi seksual dapat terjadi pada siapa saja, tanpa harus mengetahui asal usul, karier, dan perekonomian pelaku homoseks tersebut. Adam Krisanto, yang seorang satpam, dari keluarga sederhana di Klaten, karena trauma terhadap wanita, akhirnya ia memilih untuk melengkapi kebutuhan jasmani dan rohaninya, pada seorang laki-laki, yang telah ia kenalnya cukup lama.

Dari sinilah, peneliti dapat menemukan tanda-tanda marjinal dalam teks novel IDH. Pada tiga tokoh utama (Haikal Azad, Kilby Delizea, dan Seth) frekuensi pemunculan mereka cukup kontinu, memiliki keterlibatan dengan

tokoh-tokoh lainnya, pengisahan terhadap jalan hidup, percintaan, perasaan mereka (susah, senang, dan sebagainya) juga dihadirkan dan dikisahkan oleh narator. Sementara itu, tokoh Adam Krisanto hanya sedikit sekali pengisahan terhadapnya. Penggambaran terhadap rasa dan suka-duka kehidupan, hanya dikisahkan secara sederhana oleh narator. Frekuensi pemunculannya, juga tidak sesering ketiga tokoh lainnya.

Adam Krisanto dengan sengaja jarang dikisahkan karena ia bukanlah seseorang yang memiliki atribut keduniawian secara lengkap. Dalam arti, Adam hanyalah seorang satpam, dari keluarga sederhana yang tinggal di sebuah desa di Klaten, dengan wajah (Adam) yang biasa saja. Untuk merepresentasikan kekurangan pada diri Adam, maka narator dengan sengaja membuat Adam jarang hadir dalam sosialisasi masyarakat dalam novel. Ini adalah salah satu contoh bentuk marginal dalam novel.

Jika ditarik kesimpulan, bahwa seseorang (baik tokoh dalam novel atau tokoh dalam realita masyarakat) yang memiliki kesederhanaan dalam hidup (tidak ada yang menonjol dan dapat dibanggakan), maka ia tidak akan berani menceritakan dan mengakui perbedaan orientasi yang dimilikinya. Apakah ia seorang homoseksual, lesbian, atau biseksual.

4.2 Representasi Kehidupan Homoseksual dalam Novel *Ini Dia, Hidup* dan Fakta Sosial Masyarakat

Perkawinan homoseks yang terjadi di Belanda, pada pertengahan tahun 1996, sangat mengejutkan seluruh publik Indonesia. Walaupun perkawinan

homoseks yang terjadi di Belanda dan antara pasangan homoseksual berkebangsaan Belanda, respon masyarakat Indonesia terhadap peristiwa tersebut benar-benar luar biasa. Semua media cetak maupun media elektronik, memberikan ulasan yang detail mengenai peristiwa tersebut. Tulisan-tulisan tentang seksualitas, dan homoseksualitas pada khususnya, secara signifikan, mudah ditemukan selama tahun-tahun tersebut³⁰⁹.

Tulisan-tulisan aktual tersebut merepresentasikan stigma masyarakat dan abnormalisasi kesenangan seksual. Moh Yasir Alimi dalam bukunya mengatakan bahwa, ada tiga cara abnormalisasi hubungan seksual berbasis *same sex relation*, antara lain bahwa (1) hubungan homoseksualitas merupakan *immoral*³¹⁰; (2) homoseksual merupakan perilaku yang tidak religius, oleh karena itu homoseksual merupakan bentuk perlawanan takdir Tuhan³¹¹;

³⁰⁹ Moh Yasir Alimi. *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial*. "Bagian IV Surat Kabar, Gender Seksualitas, dan Konstruksi Diskursif Identitas Nasional di Indonesia : Perkawinan Homoseks dan Stigmatisasi Homoseksualitas". (Yogyakarta, 2004), hal. 102.

³¹⁰ Menurut Bertens, seorang filsuf etika di Indonesia yang menolak praktik dan dilegalkannya homoseksualitas, menuliskan bahwa: Yang menolak dibukanya lembaga perkawinan bagi kaum homoseksual dan lesbian, mempunyai pendekatan moral yang sama sekali lain. Mereka mendasarkan diri atas pemikiran hukum kodrat. Menurut kodratnya – mereka tegaskan – seksualitas mengandaikan polaritas antara pria dan wanita. Membuka lembaga perkawinan untuk kaum sejenis mengandung kontradiksi besar, karena perbedaan jenis kelamin justru termasuk hakikat hubungan perkawinan itu sendiri. Mengakui perkawinan homoseks sama dengan menjungkirbalikkan hukum kodrat, dan karena itu mengacau balaukan tatanan moral. *Ibid.*, hal. 103 mengutip *Kompas*, 12 Juni, 1996.

³¹¹ Bertens menegaskan bahwa: Sudah dapat diperkirakan bahwa orang beragama tanpa ragu-ragu memihak pada pemikiran hukum kodrat ini. Orang beragama menandakan bahwa polaritas seksual dimaksudkan dan diciptakan oleh Tuhan untuk menurunkan kehidupan. Dengan demikian pernyataan suami istri dalam perkawinan merupakan lembaga ciptaan Tuhan yang tidak bisa diubah manusia. Karena itu tanpa ragu-ragu, orang beragama bergabung dengan pihak yang menolak kemungkinan perkawinan homoseks.

Ini tentu tidak berarti bahwa agama tidak mau memahami situasi hidup serba sulit yang dialami orang homoseks. Agama bersedia juga mengakui terjadinya banyak perlakuan kurang adil terhadap mereka di masa lampau. Diskriminasi terhadap mereka dalam bentuk apapun tidak bisa dibenarkan. Tetapi agama akan mempertahankan (dengan pengecualian beberapa teolog dan pemuka agama yang "dijangkiti" oleh pemikiran hak) bahwa penyatuan suami istri dalam perkawinan direncanakan Tuhan untuk menurunkan kehidupan. Manusia tidak pernah bisa meniadakan rencana Tuhan itu.

(3) anak-anak yang dipelihara oleh pasangan homoseksual, tidak akan hidup bahagia³¹².

Pada tokoh Haikal Azad dan Adam Krisanto dikisahkan mereka menginginkan anak, dengan cara mencari sukarelawan yang bersedia mendonorkan sel telurnya, dan impian mereka akan kehadiran seorang anak, akan terwujud. Peristiwa ini, merupakan stigma bagi masyarakat Indonesia, pada umumnya, dan alasan ketertarikan peneliti terhadap kasus pendonoran sel telur yang dilakukan oleh pasangan homoseksual ini, pada khususnya. Dalam teks novel IDH, tidak dijelaskan apakah mereka menikah atau tidak, serta bagaimana reaksi masyarakat mengenai pendonoran sel telur yang ditujukan untuk sepasang homoseksual.

Representasi tokoh-tokoh dalam novel IDH dengan tokoh atau sosok realita dalam masyarakat, telah dibahas dan dijelaskan pada uraian tersebut diatas.

Tidak kebetulan, jika upaya untuk mengakui perkawinan homoseks terjadi berbarengan dengan berkurangnya pengaruh agama di bidang moral. Gejala sekularisasi memang merupakan suatu ciri khas yang menandai zaman kita, khususnya di dunia barat, tapi tidak secara eksklusif di situ. Tata nilai moral semakin dilepaskan dari konteks agama.

Tidak kebetulan pula bahwa keputusan Parlemen Belanda diambil pada saat pengaruh partai-partai Kristen sangat berkurang. Kini Belanda memiliki kabinet pertama sejak Perang Dunia II di mana partai-partai Kristen tidak ikut serta dalam pemerintahan. *Ibid.*, hal. 104-105 mengutip *Kompas*, 12 Juni, 1996

³¹² Secara provokatif, Bertens menulis: Tetapi banyak orang yang masih bisa menerima status resmi bagi pasangan sesama mempunyai keberatan untuk memberikan mereka hak mengadopsi anak. Yang menarik ialah bahwa keberatan mereka berasal dari pola pikiran hak. Dalam mempertimbangkan izin bagi pasangan homoseksual dan lesbian untuk mengangkat anak, kita tidak saja harus memperhatikan pasangan tersebut, melainkan juga hak anak yang akan diangkat. Hak anak itu, malah harus diutamakan. Setiap anak mempunyai hak untuk dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung perkembangannya.

Sebagaimana kita ketahui, anak yang diadopsi sering kali mengalami kesulitan khusus untuk berkembang secara harmonis. Ia lebih sulit mencapai identitasnya, karena ia dibesarkan terpisah dari asal-usul biologisnya. Untuk anak angkat dari pasangan homoseks, kesulitan ini akan bertambah besar. Bagaimana anak ini dapat menemukan jati dirinya? Bagaimana anak ini dapat memertahankan diri di tengah teman-temannya di sekolah dan di tempat lain? Sejauh dapat kita atur sendiri, anak harus diberikan kesempatan paling optimal untuk berkembang menjadi pribadi yang seimbang. Rupanya pemikiran hak yang begitu dipentingkan oleh para pendukung relasi homoseks, harus dipakai melawan mereka dalam hal adopsi anak. *Ibid.*, hal. 105, mengutip *Kompas*, 12 Juni, 1996.

Uraian berikut akan menjelaskan mengenai representasi pada teks novel IDH dengan stigma masyarakat terhadap kehidupan homoseksual. Penjelasan berikut diharapkan dapat membantu mengetahui bagaimana pandangan dan reaksi masyarakat terhadap keberadaan kaum homoseks. Reaksi masyarakat (heteroseksual) terhadap aksi (karena segala kegiatan yang dilakukan oleh kaum homoseks, selalu menjadi sorotan masyarakat heteroseksual) kaum homoseks inilah, yang dapat menjadi representasi atau mewakili potret masyarakat heteroseksual terhadap kaum homoseksual.

4.2.i Representasi Homoseksualitas dalam Kaitannya dengan Masyarakat

Menurut hasil laporan penelitian orang Barat dari abad ke-19 (pada saat itu, masyarakatnya masih homofobik) mengenai Bali, dalam buku Dede Oetomo, menyatakan bahwa hubungan homoseksual di Bali begitu lazim, baik dilakukan oleh kalangan istana maupun rakyat. Laporan berikutnya (sesudah awal abad ke-20), masyarakat Bali menyatakan bahwa homoseksualitas merupakan sesuatu hal yang memuakkan dan menjijikkan³¹³.

Menurut Dede Oetomo, perubahan sikap dan tindakan (dari sikap menerima serta tindakan melembagakan homoseksualitas, kemudian berbalik arah menjadi sikap menolak dan melecehkan homoseksualitas) yang terjadi pada masyarakat Indonesia, disebabkan oleh perubahan moralitas yang berkaitan

³¹³ Dr. Dédé Oetomo., *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. (Yogyakarta, 2003). Hal. 38.

dengan perubahan keseluruhan tatanan terhadap nilai-nilai masyarakat nusantara³¹⁴.

Ketika masyarakat Indonesia menyadari bahwa peradaban Barat lebih modern, lebih maju, dan lebih unggul, jika dibandingkan dengan peradaban tradisional (Timur) yang dianggap masih ketinggalan jaman, dan terbelakang³¹⁵, maka masyarakat memiliki kecenderungan untuk mengikuti tatanan dan nilai-nilai yang lebih modern.

Dengan berubahnya ideologi masyarakat Indonesia terhadap homoseksualitas (homoseksualitas merupakan salah satu produk negeri Barat, yang dinyatakan sebagai negara modern secara homoseksual hidup, dan pola pikir masyarakatnya), maka dapat dikatakan bahwa perilaku homoseksual dapat diakui dan diterima oleh sebagian besar masyarakat Indonesia modern, walaupun keberadaan homoseksnya belum benar-benar diakui. Dalam arti, jika seseorang berperilaku homoseksual dan ia tidak menimbulkan gangguan-gangguan di lingkungan sekitarnya, maka ia dapat diterima dengan baik oleh masyarakat³¹⁶.

4.2.1 Gaya Hidup Kelas Menengah

Dalam novel IDH, tokoh-tokoh yang lebih disorot dan lebih kontinu dihadirkan dalam pengisahannya adalah Haikal Azad, Kilby Delizea, dan Seth. Semua itu dikarenakan oleh sribut keduniawian yang mereka miliki. Mereka memiliki wajah yang cukup tampan, keadaan ekonomi yang mapan, serta

³¹⁴ *Ibid.*, hal. 37.

³¹⁵ *Ibid.*

³¹⁶ *Ibid.*, hal. 39.

homoseksuala hidup yang dapat digolongkan sebagai homoseksuala hidup kelas menengah.

Perilaku homoseksual merupakan manifestasi dari homoseksuala hidup urban³¹⁷. Dalam hal ini berarti bahwa, banyak orang yang memiliki dorongan atas perilaku homoseksual (homoseksualnya lebih dominan dibanding heteroseksualnya), memilih untuk berpindah ke kota-kota besar, dengan tujuan agar mereka tidak dikenal atau tidak ada yang mengenal mereka di kota besar, dan kesempatan untuk bertemu sesama homoseks lebih besar³¹⁸.

Dengan domisili kaum homoseksual yang baru (di kota), maka homoseksuala hidup mereka terpengaruh oleh homoseksuala hidup *homoseksual* di negara bagian Barat dalam bentuk mencari hiburan dan pasangan di bar, pub, disko, maupun di taman-taman. Kota-kota besar di Jawa, banyak terdapat rumah bordil yang tidak resmi, yang juga menyediakan pekerja seks laki-laki. Kaum *homoseksual* juga banyak ditemui di dunia glamor, seperti pada dunia *fashion* dan *make up*, tarik suara, dan seni pertunjukan pada umumnya³¹⁹.

Fakta tersebut, diperkuat dengan dominannya kelompok etnis Tionghoa di kalangan *homoseksual*. Sehingga secara kelas sosial, kaum *homoseksual* digolongkan pada kelas menengah. Berbeda dengan kaum waria, yang condong menunjukkan pengelompokan di kelas bawah.

Kelompok *homoseksual* dapat dikatakan sebagai kelompok dengan homoseksuala hidup kelas menengah karena pada dasarnya, kelas menengah

³¹⁷ Urban adalah sesuatu yang berhubungan dengan kota. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1996), hal. 1134

³¹⁸ *Ibid. Op. Cit.*, hal. 40.

³¹⁹ *Ibid.*, hal. 42

Indonesia didominasi oleh kelompok etnis Tionghoa. Dapat pula dikemukakan hipotesis bahwa karena kelompok etnis Tionghoa merupakan kelompok marginal, maka variasi perilaku mereka, lebih mudah disorot dan diterima daripada kelompok-kelompok etnis pribumi yang lebih mapan³²⁰.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Dede Oetomo pada tulisannya dalam *Srintil*, mengenai latar belakang dan kehidupan masa kecilnya. Berikut adalah pernyataan yang cukup signifikan untuk menunjukkan bahwa kaum homoseksual, lebih dikategorikan sebagai kaum marginal dengan homoseksuala hidup kelas menengah:

Aku diberi nama Tiong Hauw, yang lazim untuk anak laki-laki (keluargaku Tionghoa Peranakan atau Baba), dan dibuatkan atau dibelikan pakaian dan mainan yang umum untuk anak laki-laki. Ada fotoku di album keluarga mengenakan kostum cowboy putih berjumbai-jumbai merah dan bergaya diatas jip-jipan, diambil oleh ayahku di taman depan Harmoni, bekas gedung Societeit (klub Eropa).³²¹

Dari pernyataan tersebut, maka sudah dapat mengarahkan persepsi masyarakat terhadap kelas sosial homoseksual, yang identik dengan warga Tionghoa dengan kondisi finansial dan bergaya hidup modern dan menengah. Mayoritas dari homoseksual yang memiliki atribut seperti itu (berasal dari keturunan Tionghoa, mapan, dan bergaya hidup modern) lebih percaya diri dan terbuka untuk menunjukkan jati dirinya ke masyarakat.

Dalam novel IDH, dua tokoh utamanya, yaitu Haikal Azad dan Kilby Delizea, dikisahkan sebagai seorang laki-laki yang berumur matang untuk

³²⁰ *Ibid.*, hal. 41.

³²¹ Dr. Dédé Oetomo. "Aku, Gender, Seks, dan Seksualitas", *Srintil edisi 5*. (Depok, 2003), hal. 90.

menikah, mampu secara finansial, bergaya hidup modern, memiliki jabatan dalam kariernya. Kedua tokoh utama ini memiliki relasi yang cukup banyak dengan tokoh-tokoh lainnya dan memiliki frekuensi pengisahan yang lebih dominan jika dibandingkan dengan tokoh utama lainnya (Seth dan Adam Krisanto).

Sementara itu, tokoh Adam Krisanto (yang dikisahkan berasal dari keluarga sederhana di sebuah desa di Klaten, dengan profesi sebagai seorang satpam perusahaan) dan tokoh Seth (dikisahkan sebagai anak yang terlahir dari keluarga *broken home*, dengan profesi sebagai mekanik di sebuah bengkel, dan mengidap penyakit AIDS) tidak memiliki relasi antar tokoh yang satu dengan yang lain, sebanyak Haikal Azad dan Kilby Delizea. Frekuensi kemunculan mereka (Seth dan Adam Krisanto) juga tidak sesering frekuensi kemunculan Haikal Azad dan Kilby Delizea.

Hal ini berarti bahwa, kaum homoseksual lebih identik dengan kaum yang bergaya hidup kelas menengah dan modern, serta eksistensi mereka dalam segala hal, lebih disorot oleh masyarakat heteroseksual, jika kaum homoseksual tersebut memiliki karier yang bagus, dan bergaya hidup modern.

4.3 Stigma Masyarakat Terhadap Kehidupan Homoseksual

Homoseksualitas, diseluruh kalangan masyarakat, akan selalu diperbincangkan, dan terkadang menjadi bahan hinaan dalam suatu komunitas. Pernyataan tersebut diperkuat melalui pengakuan Dede Oetomo, mengenai bagaimana komunitas sosialnya (pada saat itu, ia duduk di bangku SMU) memandang guru yang digosipkan homo/homoseksual atau berkelakuan seperti

wanita, padahal guru tersebut laku-laki. Sikap komunitas itulah yang membuat Dede Oetomo, takut untuk menunjukkan eksistensinya sebagai homoseksual.

Berikut adalah kutipan pernyataan tersebut:

Waktu itu aku sudah tahu konsep homoseksualitas, dari baca majalah dan koran, serta dari kutukan-kutukan di pelajaran agama yang diberikan Frater kepala sekolah yang amat homofobik, dan takut sekali terungkap sifatku yang sebenarnya. Juga kawan-kawanku suka mempergunjingkan suku kami yang mana yang homo. Salah seorang dari mereka, yang kalau kami renang bersama suka mendukung anak dibahunya, suatu hari secara hati-hati memperingatkan kami untuk tidak berbicara "yang tidak senonoh". Guru biologi kami, Pak Suwarno, sambil senantiasa merokok, kadang secara implisit, memamerkan kebolehamnya dengan perempuan, dan sambil lalu juga, menyebut-nyebut waria.³²²

Sama halnya dengan masyarakat dalam novel IDH. Mereka juga memperbincangkan sedemikian seru dan bencinya begitu mengetahui bahwa tetangga mereka, anak kandung mereka, adalah pecinta sesama jenis. Bagi masyarakat dalam novel IDH, homoseksual merupakan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan dari tatanan masyarakat pada umumnya.

Jika kita melakukan kilas balik peristiwa, pada tahun-tahun sebelum 2006 ini, tentu saja masyarakat Indonesia masih ingat dengan nama *Robot Gedek*. Robot Gedek adalah laki-laki berusia 35 tahun, yang melakukan kejahatan berupa pemerkosaan dan penculikan terhadap anak-anak dibawah umur. Tindak kriminal yang dilakukannya, lebih disorot lagi, dengan perbedaan orientasi seksual yang dimilikinya. Ia adalah seorang homoseksual/homoseksual. Surat kabar Indonesia dan televisi, begitu ramai memberitakan Robot Gedek, pada awal tahun 1998.

³²² *Ibid.*, hal. 96.

laporan kejahatan yang dilakukan oleh homoseks, kemudian menjadi berita setiap hari di seluruh media massa³²³.

Representasi ini berakibat pada kriminalisasi homoseksualitas, bahwa homoseksualitas adalah kejahatan seksual, sekaligus akar dari semua kejahatan lainnya. Dalam pengertian bahwa, homoseksualitas bukan hanya diabnormalisasikan, didenaturalisasi, melainkan juga dikriminalkan.

Berbagai spekulasi terhadap tindakan kriminal yang dilakukan homoseks, muncul dengan berbagai versi cerita yang berbeda-beda. Spekulasi yang beredar, menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat, terutama yang memiliki anak lelaki, dibawah usia remaja. Pemberitaan yang diulang-ulang, membuat perkiraan jumlah korban Robot Gedek semakin banyak, didukung dengan jumlah laporan-laporan korban kehilangan anak dari beberapa masyarakat.

Tentang kejahatan yang diduga keras dilakukan oleh Robot Gedek, sampai saat ini ada delapan korban bocah laki-laki di Jakarta, yang dibunuh oleh Sis. Di Jakarta, di antara delapan korban, dua belum terungkap identitasnya.

Dua warga telah datang ke Polres Jakarta Pusat dan menyatakan telah kehilangan anak. Ratiyah yang kehilangan anaknya Abdul Rasyid, setahun lalu, dan Rahmat warga Kwitang yang kehilangan anaknya Abdillah (10) tanggal 24 Mei 1996. namun, ketika diperlihatkan foto-foto para korban, kedua menyangkal sebagai anak mereka. Namun, Robot mengaku pula telah membunuh Abdul Rasyid dan Abdillah, sehingga mmumbuhkan dugaan kemungkinan ada korban lain yang juga dibunuh oleh Robot.³²⁴

³²³ Moh Yasir Alimi. *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial*. "Bagian IV Surat Kabar, Gender Seksualitas, dan Konstruksi Diskursif Identitas Nasional di Indonesia : Perkawinan Homoseks dan Stigmatisasi Homoseksualitas". (Yogyakarta, 2004), hal. 106.

³²⁴ *Ibid.* hal. 107 mengutip *Kompas*. 8 Agustus, 1996.

Selain spekulasi atau perkiraan jumlah korban anak-anak, spekulasi lain muncul dan berkembang mengenai keberadaan homoseksual di masyarakat. Spekulasi yang hampir membentuk kesimpulan bahwa ada keterkaitan langsung antara homoseksualitas dengan kejahatan yang dilakukan. Sehingga, disimpulkan bahwa homoseksualitas adalah penyebab dari segala tindak kriminal yang ada di Indonesia.

Tersangka Sis (33) alias Robot Gedek hari Rabu (7/8) diperiksa oleh psikiater di markas Kepolisian Daerah Polda Metro Jaya, karena diduga punya kelainan jiwa atau perilaku seksual menyimpang. Demikian Kepala Kepolisian Resort Metro Jakarta Pusat, Letkol Drs. R. Abubakar Nata Prawira kepada *Kompas* hari Rabu (7/8) petang.³²⁵

Peristiwa kriminal lain, yang pernah dimuat di media massa, semakin diperhatikan dan menjadi topik pembicaraan, dengan headline yang cukup provokatif dan semakin membulatkan opini masyarakat mengenai homoseksual yang memang merupakan sumber dari segala kejahatan yang terjadi.

Akibat cemburu, seorang homoseks, Eds, nekat membunuh teman prianya, Himawan Sukma Limantoro (36), putera pengusaha Swalayan Grand di Bogor. Setelah Himawan dicekik hingga tewasdi Vila Amalia, Cisarua, Puncak, Bogor, korban dibuang Eds dijurang di Pandeglang, Serang.

Hal itu diungkapkan Kapolwil Bogor, Kolonel (Pol) Edi Damadi di dampingi Kabag Serse Kapten (Pol) Budi Prasetyo, Rabu (29/12). Polisi menduga kasus penculikan dan pembunuhan itu akibat cemburu pelaku – seorang homoseksual – , karena korban berselingkuh dengan pria lain.³²⁶

³²⁵ *Ibid.*

³²⁶ *Ibid.*, hal. 107-108 mengutip *Kompas*. Putera Pengusaha Dibunuh "Homoseksual" *Kekasihnya*. 30 Desember, 1999.

Kepanikan publik/masyarakat terhadap tindak kriminal yang dilakukan oleh laki-laki terhadap anak lelaki dibawah umur, membawa pengaruh yang luar biasa pada kehidupan dan cara pandang masyarakat Indonesia terhadap kaum homoseksual. Kaum yang masih sangat minoritas ini, dapat terepresentasikan melalui pemberitaan kehidupan homoseksual, yang sejak saat itu (1996) secara kontinu diulas dan diberitakan di media massa.

Pengisahan homoseksual di beberapa media massa, sebagai penjahat dan pembunuh, mampu mengantarkan masyarakat Indonesia pada pemahaman bahwa homoseksualitas bukan hanya perilaku abnormal, melainkan juga merupakan gangguan dan bahkan dapat menjadi ancaman bagi kehidupan orang lain, yang nantinya dapat mempengaruhi kredibilitas dan identitas suatu bangsa, terutama bangsa Indonesia.

Dalam permasalahan ini, media massa membawa dampak yang cukup besar, terhadap pembentukan opini masyarakat terhadap suatu fenomena yang tengah mereka hadapi. Pada dasarnya, kejahatan tidak ada hubungannya sama sekali dengan orientasi seksual seseorang. Tetapi representasi media, telah menimbulkan dampak ideologis bahwa kejahatan memiliki hubungan langsung dengan seksualitas³²⁷.

³²⁷ *Ibid.*, hal. 108.

BAB V
KESIMPULAN